

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DI DESA SEPAT, KECAMATAN MASARAN, KABUPATEN SRAGEN

**Guidance And Guidance Of Al-Qur'an Education Park (TPA) Improves The Quality Of
Children's Religious Education In Sepat Village, Masaran District, Sragen Regency**

¹Umi Fadlilah, ²Mukhlis Fathkurrohmah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Umi Fadlilah. Alamat email: umifadlilah4@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter santri melalui program Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berbasis pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menunjukkan setiap komunitas memiliki aset yang dapat dikembangkan, baik berupa aset individu, sosial, institusi, fisik, maupun budaya. di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Metode ABCD menitikberatkan pada penguatan potensi dan aset lokal yang telah dimiliki masyarakat. Program dilaksanakan selama satu bulan (12 Januari–10 Februari 2026) di tiga lokasi, yaitu Masjid Ittihad II Plosorejo, Masjid Baiturrahman Tembokrejo, dan Masjid Baitul Hikmah Wonorejo RT 12. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi aset, pemetaan potensi, perencanaan partisipatif, implementasi pembinaan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa dan surat pendek, serta terbentuknya karakter religius dan kepedulian lingkungan pada santri. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mengoptimalkan peran masjid, guru TPA, mahasiswa, dan masyarakat sebagai aset utama dalam penguatan pendidikan keagamaan berbasis komunitas.

Kata Kunci: Pembinaan, Taman Pendidikan Al Quran, ABCD, literasi Al-Qur'an, pendidikan karakter, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the quality of learning and character development of students through the Al-Qur'an Education Park (TPA) Development program based on the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which shows that every community has assets that can be developed, whether in the form of individual, social, institutional, physical, or cultural assets. in Sepat Village, Masaran District, Sragen Regency. The ABCD method emphasizes strengthening the potential and local assets that the community already has. The program was implemented for one month (January 12–February 10, 2026) in three locations, namely the Ittihad II Plosorejo Mosque, the Baiturrahman Tembokrejo Mosque, and the Baitul Hikmah Wonorejo Mosque RT 12. The stages of the activity include asset identification, potential mapping, participatory planning, implementation of development, as well as evaluation and reflection. The results of the activity showed an increase in the ability to read and write the Al-Qur'an, memorize prayers and short surahs, as well as the formation of religious character and environmental awareness in students. The ABCD approach has proven effective in optimizing the role of mosques, TPA teachers, students, and the community as the main assets in strengthening community-based religious education.

Keywords: Guidance, Al-Quran Education Park, ABCD, Al-Quran literacy, character education, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan internalisasi nilai (Abuddin Nata, 2012). Dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan dan keteladanan menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku religius anak (Thomas Lickona, 1991). Di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, TPA menjadi pusat pendidikan keagamaan berbasis masjid yang aktif dan didukung oleh masyarakat.

Desa Sepat merupakan desa dengan luas wilayah $\pm 476,488$ km² yang terdiri dari 14 dukuh, 46 RT, dan 3 kebayanan, dengan jumlah penduduk 9.232 jiwa serta 2.560 KK. Secara geografis, Desa Sepat berbatasan dengan Desa Dawungan di sebelah utara, Desa Jirapan di sebelah timur, Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan, dan Desa Krebet di sebelah barat (Profil DESA SEPAT 2025).

Penyelenggaraan pemerintahan desa berjalan harmonis dan sinergis antara Pemerintah Desa dan BPD, didukung perangkat desa yang profesional serta sistem administrasi yang akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi melalui website dan media sosial desa memperkuat transparansi serta pelayanan publik, termasuk inovasi layanan "Kring PADMA" dan "Kring Destanase". Dalam bidang ekonomi, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani (40%), pedagang/wiraswasta (35%), PNS

(5%), dan lainnya (20%) (Profil DESA SEPAT 2025).

Potensi desa berkembang melalui sektor pertanian, peternakan, dan home industri seperti anyaman tas, konveksi, olahan pangan, serta UMKM yang dikelola bersama BUMDes Sepat Makmur. Kawasan edukatif dan agrikultura KEK Dewi Sri turut menjadi daya dukung penguatan ekonomi lokal.

Di bidang pendidikan dan keagamaan, perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) di Desa Sepat menunjukkan kemajuan yang signifikan. Terdapat 14 unit TPQ yang aktif menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di berbagai dukuh (Profil DESA SEPAT 2025).

Kegiatan ini didukung oleh partisipasi masyarakat melalui majelis taklim, yasinan, sholawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Perkembangan TPA tidak hanya memperkuat literasi keagamaan sejak dini, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia, sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat Sepat yang rukun dan toleran.

Pelestarian adat dan budaya seperti sedekah bumi, sadranan, serta kegiatan di Pura Mojoroto juga berjalan berdampingan dengan pendidikan keagamaan, mencerminkan kehidupan masyarakat yang majemuk dan harmonis. Berbagai inovasi desa seperti Bank Sampah, PESONA MISKURMA, SENTA SEBA (Sepat Cinta Seni Budaya), serta KRING DESTANASE (Desa Tanggap Bencana) semakin memperkuat pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor.

Dengan dukungan kelembagaan yang kuat, potensi ekonomi yang berkembang, serta penguatan pendidikan keagamaan melalui TPA yang aktif dan berkelanjutan, Desa Sepat terus bergerak menjadi desa yang mandiri, religius, berdaya saing, dan sejahtera dalam semangat “Sepat Guyub Rukun, Percaya Desa, Desa Bisa.”

Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi variasi kemampuan baca tulis Al-Qur’an santri, keterbatasan metode pembelajaran yang kreatif, serta perlunya penguatan karakter berbasis nilai Islam dan kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan (needs-based), tetapi juga berbasis pada potensi dan kekuatan lokal (asset-based).

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) menekankan bahwa komunitas memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan ini berfokus pada kekuatan, kapasitas, dan potensi lokal dibandingkan pada kekurangan komunitas (John L. McKnight & John P. Kretzmann, 1993). Dengan demikian, optimalisasi peran masjid, guru TPA, santri, serta dukungan masyarakat menjadi modal sosial dalam penguatan pendidikan keagamaan berbasis komunitas.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan aset komunitas dalam meningkatkan kualitas pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)

melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. **Meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur’an santri**, baik dalam membaca Iqra’, membaca Al-Qur’an secara tartil, maupun dalam hafalan doa dan surat pendek.
2. **Menanamkan nilai-nilai karakter religius**, seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.
3. **Mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat**, sehingga tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembentukan karakter generasi muda.
4. **Memberdayakan guru TPA dan masyarakat** melalui kolaborasi partisipatif berbasis aset lokal.
5. **Menciptakan model pembinaan TPA berbasis komunitas** yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Manfaat adanya kegiatan Pengabdian tersebut adalah:

1. Terfokus bagi santri dapat Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an., Bertambahnya hafalan doa dan surat pendek., Terbentuknya karakter religius dan kepedulian lingkungan. Serta Meningkatnya motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Manfaat bagi Guru dan Pengelola TPA Mendapatkan pendampingan dan inovasi metode pembelajaran, Meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan pembelajaran berbasis karakter, Memperkuat

jejaring kolaborasi dengan mahasiswa dan masyarakat.

3. Manfaat bagi Masyarakat dan Orang Tua dapat Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak-anak di lingkungan desa, Terbangunnya budaya gotong royong dan kepedulian social, Memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat.
- Manfaat bagi Mahasiswa (Pelaksana Pengabdian) dapat Mengaplikasikan ilmu secara langsung dalam masyarakat. Dapat Melatih kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab social, serta Meningkatkan kepekaan sosial dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN (TMN, Bold, 11)

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **Asset Based Community Development (ABCD)**. Pendekatan ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi, penguatan, dan optimalisasi aset atau potensi yang telah dimiliki oleh komunitas, bukan berorientasi pada kekurangan atau permasalahan semata. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh John P. Kretzmann dan John L. McKnight (1993), yang menekankan bahwa setiap komunitas memiliki kapasitas internal yang dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial.

Pendekatan ABCD dipilih karena selaras dengan karakter masyarakat desa yang memiliki modal sosial kuat seperti gotong royong, solidaritas, serta keberadaan institusi keagamaan yang aktif. Prinsip dasar ABCD adalah membangun dari dalam (building from

the inside out), yaitu memanfaatkan kekuatan lokal sebagai fondasi pembangunan komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini juga menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program sehingga tercipta keberlanjutan (sustainability) (Christopher Dureau, 2013).

Pelaksanaan pengabdian ini mengikuti tahapan utama dalam pendekatan ABCD, yaitu:

1. Discovery (Identifikasi dan Pemetaan Aset)

Pada tahap ini dilakukan observasi, wawancara, dan diskusi bersama pengurus masjid, guru TPA, dan masyarakat untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki. Aset yang ditemukan meliputi:

- a. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan.
- b. Guru TPA yang aktif membina santri.
- c. Antusiasme santri dan dukungan orang tua.
- d. Budaya gotong royong masyarakat.

Tahap discovery bertujuan menggali kekuatan lokal sebagai modal awal pemberdayaan (Kretzmann & McKnight, 1993).

2. Dream (Perumusan Harapan Bersama)

Tahap dream dilakukan melalui musyawarah dengan guru dan pengurus TPA untuk merumuskan visi bersama. Harapan yang disepakati antara lain peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pembentukan karakter religius, serta penanaman kepedulian lingkungan berbasis nilai Islam. Tahap ini penting untuk membangun rasa memiliki (sense of

belonging) terhadap program (Dureau, 2013).

3. Design (Perencanaan Program Berbasis Aset)

Pada tahap design disusun program kegiatan berdasarkan aset yang telah dipetakan. Program meliputi:

- Pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an secara bertahap.
- Hafalan doa dan surat pendek.
- Kisah nabi bertema kepedulian lingkungan.
- Permainan islami edukatif.
- Gotong royong kebersihan masjid.
- Kegiatan jalan sehat dan silaturahmi antar-TPA.

Perencanaan dilakukan secara partisipatif agar program sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

4. Destiny (Implementasi dan Evaluasi)

Tahap destiny merupakan pelaksanaan program sekaligus evaluasi keberlanjutan kegiatan. Implementasi dilakukan selama satu bulan dengan frekuensi dua kali per minggu. Evaluasi dilakukan melalui:

- Penilaian bacaan Al-Qur'an.
- Setoran hafalan doa dan surat pendek.
- Observasi perubahan sikap dan kedisiplinan santri.

Tahap ini menekankan pentingnya keberlanjutan dan penguatan kapasitas komunitas agar program tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai (Kretzmann & McKnight, 1993).

4. HASIL DAN DISKUSI

Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan dalam satu bulan, yaitu mulai tanggal 12 Januari sampai 10 Februari 2026, dan dilaksanakan 2 kali dalam sepekan, pukul 16.00–17.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertempat di tiga lokasi, yaitu Masjid Ittihad II Plosorejo, Masjid Baiturrahman Tembokrejo, dan Masjid Baitul Hikmah Wonorejo RT 12. Ketiga masjid tersebut dipilih karena merupakan pusat kegiatan keagamaan masyarakat serta menjadi tempat aktif pelaksanaan TPA yang diikuti oleh anak-anak di lingkungan sekitar.

Menjawab metodologi pengabdian dengan metode berbasis Asset Based Community Development (ABCD)

1. Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Berdasarkan evaluasi bacaan dan setoran hafalan selama satu bulan pelaksanaan, terdapat peningkatan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an pada sebagian besar santri. Santri yang sebelumnya masih terbata-bata menunjukkan peningkatan kelancaran dalam membaca serta mulai memahami kaidah tajwid dasar. Selain itu, hafalan doa harian dan surat-surat pendek mengalami peningkatan yang signifikan. Di buktikan dengan pelaksanaan

Pada kegiatan minggu pertama, dan ke dua mahasiswa PKN memberikan pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing

santri. Untuk meningkatkan semangat belajar, kegiatan juga diselingi dengan permainan islami bertema lingkungan yang bertujuan menumbuhkan rasa kebersamaan dan keceriaan dalam proses pembelajaran. Serta santri TPA diarahkan pada tema cinta lingkungan berbasis Islam, dimana Santri diajak mengaji dan muroja'ah bersama, kemudian diberikan kisah nabi yang berkaitan dengan pentingnya menjaga alam sebagai ciptaan Allah SWT. Selain itu, mahasiswa membimbing santri untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta membersihkan halaman masjid sebagai bentuk praktik langsung dari nilai kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan diselingi metode interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan (habituation) dalam proses pembentukan perilaku dan kompetensi religius (Thomas Lickona, 1991).

2. Penguatan Karakter Religius dan Disiplin

Program pembiasaan adab masuk masjid, kedisiplinan waktu, sopan santun, serta

pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar memberikan dampak pada perubahan sikap santri. Santri mulai menunjukkan kesadaran menjaga kebersihan masjid dan mengikuti kegiatan dengan lebih tertib. Dilaksanakan pada minggu kedua dan ke tiga, dimana Santri diajak mengaji dan muroja'ah bersama, kemudian diberikan kisah nabi yang berkaitan dengan pentingnya menjaga alam sebagai ciptaan Allah SWT. Selain itu, mahasiswa membimbing santri untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta membersihkan halaman masjid sebagai bentuk praktik langsung dari nilai kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Dan juga diisi dengan kegiatan budaya dan kearifan lokal islami, yang menekankan pada hafalan doa-doa pendek dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Mahasiswa juga membiasakan santri untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada orang tua, guru, dan teman sebaya. Kegiatan ditutup dengan tebak-tebakan islami yang bertujuan melatih daya ingat, menambah wawasan keislaman, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Pembentukan karakter religius ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang

tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak (Abuddin Nata, 2012). Pembiasaan nilai melalui praktik langsung menjadi faktor penting dalam internalisasi ajaran Islam.

3. Tumbuhnya Kepedulian Lingkungan Berbasis Nilai Islam
Kegiatan kisah nabi bertema lingkungan dan praktik gotong royong membersihkan area masjid mendorong santri memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari ajaran Islam. Santri tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung di lakukan pada minggu Kedua dimana Santri diajak mengaji dan muroja'ah bersama, kemudian diberikan kisah nabi yang berkaitan dengan pentingnya menjaga alam sebagai ciptaan Allah SWT, serta mahasiswa membimbing santri untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta membersihkan halaman masjid sebagai bentuk praktik langsung dari nilai kepedulian lingkungan
Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara nilai keislaman dan aksi nyata efektif dalam membangun kesadaran ekologis sejak dini.

4. Optimalisasi Aset Lokal
Melalui pendekatan ABCD, aset yang dimiliki masyarakat berhasil dioptimalkan, antara lain:

1. pada minggu kelima dilaksanakan doa bersama dan penutupan kegiatan

secara sederhana. Kegiatan ini menjadi momen refleksi dan rasa syukur atas terlaksananya seluruh program Pembinaan TPA dengan baik.

2. Pembinaan TPA berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari santri maupun masyarakat. Antusiasme santri terlihat dari kehadiran yang cukup konsisten, semangat mengikuti kegiatan, serta meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan doa.
3. Hubungan antara mahasiswa PKN dengan masyarakat, khususnya pengurus masjid dan orang tua santri. Bagi mahasiswa, program ini menjadi pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu, melatih kesabaran, tanggung jawab, serta meningkatkan kepedulian sosial dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan ini membuktikan bahwa pembangunan komunitas dapat dimulai dari kekuatan internal masyarakat (John P. Kretzmann & John L. McKnight, 1993).



Gambar : Sosialisasi Menumbuhkan Generasi Sehat, Ceria, dan Berakhlak Mulia



Gambar : refleksi program Pembinaan TPA

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) efektif dalam meningkatkan kualitas pembinaan TPA karena berorientasi pada kekuatan komunitas. Alih-alih memulai dari permasalahan, pendekatan ini memulai dari identifikasi potensi yang telah tersedia, sehingga masyarakat merasa memiliki program dan terlibat secara aktif.

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. **Partisipasi aktif masyarakat dan guru TPA**, yang menjadi kunci keberlanjutan program.

2. **Pemanfaatan masjid sebagai pusat kegiatan**, yang secara historis memang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat (Didin Hafidhuddin, 2003).
3. **Metode pembelajaran interaktif**, seperti permainan islami dan cerita inspiratif, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri.

Selain itu, kegiatan tambahan berupa jalan sehat dan silaturahmi antar-TPA memperkuat ukhuwah Islamiyah dan memperluas jejaring sosial antar santri. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan modal sosial komunitas.

Secara keseluruhan, pendekatan ABCD tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter religius, kepedulian lingkungan, serta solidaritas sosial. Model ini berpotensi direplikasi pada TPA lain dengan tetap menyesuaikan pada karakteristik aset lokal masing-masing wilayah.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berbasis Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sepat, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis aset efektif dalam meningkatkan kualitas pembinaan pendidikan keagamaan anak.

Pendekatan ABCD mampu mengoptimalkan potensi lokal berupa masjid sebagai pusat kegiatan, guru TPA sebagai penggerak pembelajaran, dukungan orang tua, serta budaya gotong royong masyarakat. Optimalisasi aset tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an santri, bertambahnya hafalan doa dan surat pendek, serta terbentuknya karakter religius, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara mahasiswa, pengurus masjid, guru TPA, dan masyarakat. Dengan demikian, model pembinaan TPA berbasis ABCD tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik santri, tetapi juga pada penguatan modal sosial dan keberlanjutan pemberdayaan komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. **Keberlanjutan Program**
Pengurus dan guru TPA perlu melanjutkan pembiasaan metode pembelajaran interaktif dan pembinaan karakter yang telah diterapkan agar dampak program tetap berkelanjutan.
2. **Peningkatan Kapasitas Guru TPA**
Diperlukan pelatihan berkala bagi guru TPA terkait metode pembelajaran kreatif, manajemen kelas, dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.
3. **Pelibatan Orang Tua Secara Aktif**

Orang tua santri sebaiknya dilibatkan dalam evaluasi perkembangan anak agar pembinaan nilai religius dan kedisiplinan juga diterapkan di lingkungan keluarga.

4. **Replikasi Model ABCD**
Model pengabdian berbasis ABCD dapat direplikasi pada TPA lain di wilayah Kecamatan Masaran atau Kabupaten Sragen dengan menyesuaikan pada potensi dan karakteristik aset lokal masing-masing.

5. **Pengembangan Media Pembelajaran**
Perlu inovasi media pembelajaran berbasis visual dan permainan edukatif agar minat belajar santri semakin meningkat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih secara hormat untuk Kepala desa Sepat yang telah memberikan kepercayaannya kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan lancar, dan kepada Kepala Camat Masaran yang sudah memberi izin kepada kami untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat. Serta kepada kepala Bupati Sragen yang telah memberikan izin kepada kami. Ucapan terimakasih pula kepada mahasiswa dan masyarakat yang sudah turut membantu melancarkan program dan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS).

- Hafidhuddin, D. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanif Nurcholis. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Indeks Desa Membangun (IDM): Status Perkembangan Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto. (2013). *Sosiologi Pedesaan: Teori dan Praktik Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Taliziduhu Ndraha. (2003). *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.